BAB V

KESIMPULAN

Melihat dari pemaparan bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa proses demokratisasi di Tunisia pasca Arab *Spring* yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2013 bermula dari peristiwa Bouzizi yang membakar diri sebagai bentuk protes atas pemerintah Tunisia di Era Ben Ali. Yang kemudian dari peristiwa tersebut memicu masyarakat Tunisia dalam bentuk protes-protes lainnya seperti banyaknya jumlah pengangguran. Dari peristiwa tersebut pula muncullah istilah Arab *Spring* pertama kalinya yang pada akhirnya menjadikan Tunisia sebagai negara Arab yang menganut sistem demokrasi. Serta negara-negara disekitar Tunisia pun mengalami kejolak yang menyerupai Tunisia yaitu menginginkan adanya pemerintahan yang demokratis.

Proses demokratisasi di Tunisia itu sendiri tidaklah mudah. Mulai dari lengsernya Ben Ali, yang kemudian digantikan oleh Mebazaa. Mebazaa sebagai presiden di Tunisia juga dibatasi waktu oleh Mahkamah Konstitusi selama 60 hari untuk memulihkan kondisi Tunisia dan ditugaskan untuk segera melaksanakan pemilu. Dari masa 60 hari Mebazaa menjabat presiden, maka tahun 2011 terpilihlah Marzouki sebagai presiden Tunisia pertama yang dipilih secara demokratis. Keberhasilan Tunisia menerapkan demokrasi, menjadi angin segar di Timur Tengah.